

## PERAN GURU KELAS DALAM MENGATASI *BULLYING* DI SEKOLAH DASAR NEGERI 17 LAMAN TANJUNG KECAMATAN BELIMBING

Jacky Mustakim<sup>1</sup>, Mardiana<sup>2</sup>, Indria Susilawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STKIP Melawi

Alamat: Jl.RSUD Melawi Km.04 Nanga Pinoh, Melawi, 78672

Email: jakimustakim3@gmail.com, mardianaleona@gmail.com, indriasmile86@gmail.com

Article info: Received: 22 September 2023, Reviewed 21 Juni 2024, Accepted: 30 Juni 2024

**Abstract:** This research is based on the problem of bullying that occurs among students in elementary schools. The aim of the research is to determine the role of class teachers in overcoming bullying behavior and what forms of bullying behavior exist at SD Negeri 17 Laman Tanjung. The research method uses qualitative with a case study approach. This type of research uses descriptive qualitative. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The research instrument used observation sheets and interview sheets. Data analysis techniques include data reduction stages, data presentation and conclusion drawing. Checking the validity of the data uses technical triangulation and source triangulation. The results of research on the role of teachers at SD Negeri 17 Laman Tanjung in overcoming bullying behavior are to become advisors by teaching students not to bully, to be role models such as being an example to students in treating others well, to be mediators such as mediating for students in conflict, become a facilitator by calling students who have problems and provide input and motivation, become an organizer by making school rules by drawing up rules of conduct. The forms of bullying behavior that occur at SD Negeri 17 Laman Tanjung are physical bullying such as throwing stones, hitting and verbal bullying such as making fun of and calling friends with bad names. The conclusion of the research results is that teachers play the role of advisors, role models, mediators, facilitators and organizers in overcoming bullying behavior. The forms of bullying behavior that occur are physical bullying and verbal bullying.

**Keywords:** Role, Class Teacher, Bullying

**Abstrak:** Penelitian ini didasari adanya permasalahan *bullying* yang terjadi pada siswa di Sekolah Dasar. Tujuan penelitian mengetahui peran guru kelas dalam mengatasi perilaku *bullying* dan apa saja bentuk perilaku *bullying* di SD Negeri 17 Laman Tanjung. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara. Teknik analisis data meliputi tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian tentang peran guru SD Negeri 17 Laman Tanjung dalam mengatasi perilaku *bullying* adalah menjadi penasihat dengan mengajarkan kepada siswa tentang tidak boleh melakukan perundungan, menjadi teladan seperti menjadi contoh kepada siswa dalam memperlakukan orang lain dengan baik, menjadi mediator seperti penengah bagi siswa yang berkonflik, menjadi fasilitator dengan memanggil siswa yang bermasalah dan memberikan masukan serta motivasi, menjadi organisator dengan membuat aturan sekolah dengan menyusun tata tertib. Bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di SD Negeri 17 Laman Tanjung adalah *bullying* fisik seperti melempari, memukul dan *bullying*

verbal seperti mengolok-olok dan menyebut teman dengan julukan yang tidak baik. Kesimpulan hasil penelitian adalah guru berperan menjadi penasihat, teladan, mediator, fasilitator, dan organisator dalam mengatasi perilaku *bullying*. Bentuk perilaku *bullying* yang terjadi adalah *bullying* fisik dan *bullying* verbal.

**Kata Kunci: Peran, Guru Kelas, Bullying.**

**G**uru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan. Keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar siswa. Oleh karena itu, guru wajib mengembangkan serta memanfaatkan berbagai kemampuannya secara profesional untuk dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan fungsinya (Siska, 2022).

Seorang guru seharusnya memahami bahwa murid merupakan harapan penerus bangsa, sehingga diperlukan suasana belajar yang mendukung peserta didik mengembangkan bakat dan prestasinya di sekolah. Namun perkembangan murid tidak selalu berjalan maksimal dan banyak masalah yang terjadi dalam pendidikan murid sehingga dibutuhkan konseling dan bimbingan dari pihak guru dan sekolah. Masalah yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan adalah “*school bullying*”. Fenomena *bullying* di sekolah bukanlah hal yang baru. Namun hingga kini belum benar-benar mendapat perhatian khusus dan ditangani secara serius. Padahal, *bullying* adalah embrio kekerasan (Arya, 2018: 33). Pelaku *bullying* lebih cenderung terjadi pada

golongan hebat terhadap seseorang yang dianggap rendah untuk menjatuhkan korban *bullying* tersebut (Gultom & Muis, 2021: 80)

Kekerasan (*violence*) adalah tindakan yang menggunakan kekuatan fisik, ancaman atau tindakan untuk menyerang orang lain atau kelompok tertentu dengan niat untuk menyakiti yang mengakibatkan (atau mendekati) cedera, kematian, gangguan psikis, dan kerugian. Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *bullying* adalah keinginan individu untuk menyakiti. Dalam dunia pendidikan juga terjadi perilaku *bullying* antar sesama murid mulai dari tindakan memukul, mengejek, mengucilkan dan dilakukan secara berulang-ulang. Dampak dari kekerasan dapat menimbulkan rasa takut dan rasa tidak aman kepada anak. Dalam Kondisi yang lebih ekstrem perilaku tersebut dapat menurunkan prestasi akademik korban bahkan sampai membuat korban keluar dari sekolah.

Kekerasan atau *bullying* dapat terjadi karena beberapa hal. Pertama, faktor ekonomi yaitu terkait dengan status sosial yang berbeda antar murid. Kedua, faktor keluarga terkait dengan kurangnya

bimbingan orang tua kepada anak. Ketiga, faktor sekolah terkait dengan relasi antar murid yang tidak harmonis serta manajemen kelas yang buruk. Keempat, sosial dan politik seperti pengaruh lingkungan dan penyalahgunaan obat-obatan dan alkohol. Kelima, individu itu sendiri yaitu terkait dengan masalah kepribadian, perilaku agresif, kurangnya kemampuan berkomunikasi.

Menurut Astuti (2018: 55) perilaku *bullying* memiliki berbagai ciri diantaranya yaitu hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial siswa di sekolah, menempatkan diri di tempat tertentu di sekolah atau sekitarnya, merupakan tokoh populer di sekolah, gerak geriknya seringkali dapat ditandai: 1) Sering berjalan di depan, 2) Sengaja menabrak, 3) Berkata kasar, 4) Menyepelekan atau melecehkan.

Beberapa kalangan masyarakat mungkin menganggap tindakan *bullying* adalah sesuatu yang wajar, dan pasti terjadi pada fase kehidupan masyarakat, sehingga hal ini menjadi hal yang sudah biasa terjadi. Guru atau orang tua pasti sering melihat aksi mendorong seorang anak sehingga temannya terjatuh. Atau kegiatan seorang anak yang merebut mainan dari temannya, sekelompok anak menertawakan dan mengolok-olok seorang anak dengan ejekan atau sebutan yang bersifat menghina. Peristiwa seperti itu dapat kita temui di

halaman sekolah, luar pagar sekolah (perjalan dari rumah kesekolah atau sebaliknya), lingkungan tempat tinggal, atau tempat anak anak bermain.

Guru memiliki kontribusi yang sangat penting untuk mengatasi perilaku *bullying* pada siswa karena mengingat dampak *bullying* sangat berbahaya bagi siswa, sehingga guru memiliki peran penting untuk masa depan siswa. Hal tersebut secara tegas dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 (Permendikbud, 2015) tentang “pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan dalam satuan pendidikan dan menjadi kewajiban pihak sekolah dan guru kelas untuk menciptakan sekolah yang bebas dari tindak kekerasan”

Pengamatan yang dilakukan peneliti ketika melakukan observasi pra riset di SDN 17 Laman Tanjung *bullying* biasanya terjadi pada siswa yang memiliki fisik kurang atau memiliki fisik berbeda dari siswa lainnya. Mengejek nama teman dengan sebutan nama orang tua atau diganti dengan sebutan yang kurang pantas ini juga terjadi di kelas disini, dan juga perbedaan strata *social* pada siswa sering menjadi bahan *bullying* disini. Contohnya ada siswa memakai pakaian atau sepatu sudah jelek akan mejadi bahan *bullying* di SD. Hasil dari pengamatan peneliti pada saat siswa berada di lingkungan sekolah *bullying* ini marak

terjadi pada jam istirahat dan juga pada saat jam kosong atau tidak ada guru yang masuk karena, mereka merasa bebas dan tidak ada yang mengontrol mereka secara langsung. Pada kasus *bullying* khususnya di lingkungan sekolah peran guru sangat *fundamental* dalam mengatasi perilaku seperti ini. Karena jika *bullying* ini tidak diatasi dari sejak dini dampaknya akan sangat mempengaruhi kualitas pendidikan.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif, jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek utama dalam penelitian adalah guru kelas di SD Negeri 17 Laman Tanjung yang berjumlah 6 orang, serta yang menjadi subjek pendukungnya adalah murid dan Kepala Sekolah SD Negeri 17 Laman Tanjung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara. Teknik analisis data penelitian menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

### **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian tentang peran guru kelas dalam mengatasi *bullying* di Sekolah Dasar Negeri 17 Laman Tanjung, berikut

hasil temuan penelitian yang diperoleh akan peneliti diuraikan di bawah ini:

#### **1. Peran Guru Mengatasi Perilaku *Bullying***

Guru sebagai tenaga pendidik, tugas utamanya mengajar dan memiliki karakteristik kepribadian berbudi luhur yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok guru akan memberikan teladan ataupun contoh yang baik terhadap siswa maupun masyarakat pada umumnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut digugu dan ditiru. Kepribadian guru merupakan faktor yang paling utama bagi keberhasilan siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran guru SD Negeri 17 Laman Tanjung dalam mengatasi perilaku menyimpang seperti tindakan *bullying* adalah:

- a. Guru Berperan Sebagai Penasehat. Peran guru SD Negeri 17 Laman Tanjung sebagai penasehat adalah pada saat di sekolah adalah guru mengajarkan kepada siswa tentang tidak boleh melakukan perundungan (*bullying*) kepada siswa lain. Pendekatan yang dilakukan guru SD Negeri 17 Laman Tanjung adalah dengan memberikan nasehat kepada pelaku dan korban aksi *bullying* secara baik-baik agar para siswa tidak melakukan perilaku yang menyimpang di sekolah. Jika peserta didik melakukan kesalahan, guru

bisa mengarahkan agar peserta didik tersebut kembali pada perilaku yang benar. Guru sebagai penasehat mampu memberikan masukan dan nasihat pada peserta didik baik secara intelektual maupun emosional.

Peran guru SD Negeri 17 Laman Tanjung dalam mengatasi perilaku menyimpang di sekolah dengan menjadi penasehat bagi para siswa yang berkonflik sama dengan pernyataan Junindra, *et.al*, (2022) yaitu cara guru dalam mengatasi perilaku *bullying* ialah dengan membimbing, menasehati, mengarahkan, membina dan memberikan contoh sikap yang baik di sekolah baik *bullying* verbal maupun non verbal.

Upaya yang dilakukan guru SD Negeri 17 Laman Tanjung adalah dengan mengajarkan kepada siswa tentang dampak dari *bullying* terhadap korban yang menerimanya. Adanya bimbingan dan saran yang diberikan kepada siswa secara langsung memberikan dampak yang baik bagi para pelaku, siswa menjadi tahu akan dampak dari perilaku yang menyimpang dan tidak akan mengulangnya lagi kepada orang lain. Selain itu, guru berperan dalam memberikan motivasi kepada siswa yang menjadi korban. Motivasi sangat diperlukan bagi siswa yang mendapat *bullying* dari teman-temannya. Dengan

begitu siswa akan merasa tidak dikucilkan lagi oleh teman-temannya.

- b. Guru Berperan Sebagai Teladan. Dalam mengatasi perilaku *bullying* siswa selanjutnya adalah guru SD Negeri 17 Laman Tanjung berperan menjadi teladan bagi para siswa di sekolah. Guru berperan dalam memberikan contoh kepada siswa dalam menghormati dan memperlakukan orang lain dengan baik. Adanya teladan dari guru SD Negeri 17 Laman Tanjung dalam mengatasi perilaku *bullying* dengan mengajarkan kepada siswa bagaimana sikap saling menghormati dan saling menghargai, contohnya tidak mengejek teman dan sebagainya. Selain itu, keteladan yang diberikan oleh guru akan berdampak besar kepada kepribadian muridnya.

Menurut Atmojo & Wardaningsih (2020) guru memiliki peran yang sangat penting di sekolah dalam mengurangi kejadian *bullying* seperti menjadi teladan bagi siswa. Guru harus bisa mewujudkan lingkungan yang nyaman dan aman bagi siswa dengan cara membuat hubungan yang positif dengan para siswa. Kondisi tersebut akan memberikan efek yang positif bagi siswa untuk tidak menerapkan perilaku *bullying*.

Menjadi guru teladan adalah proses pembelajaran bagi seorang guru, menjadi guru yang dapat menjadi teladan

bagi muridnya artinya ia mampu memberikan contoh baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental, maupun yang terkait dengan akhlak moral baik yang patut dijadikan contoh oleh muridnya. Guru SD Negeri 17 Laman Tanjung dalam menjalankan perannya sebagai teladan adalah dengan menanamkan dan memberikan pemahaman bagaimana menghormati dan menghargai orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Guru Berperan Sebagai Mediator. Peran guru SD Negeri 17 Laman Tanjung dalam mengatasi perilaku *bullying* yaitu sebagai mediator, guru SD Negeri 17 Laman Tanjung menjadi penengah bagi siswa yang berkonflik. Adanya konflik di sekolah harus disikapi dengan bijak. Terlebih lagi di lingkungan sekolah tingkat dasar yang mana siswa-siswi dalam masa anak-anak. Masa ini seringkali membuat anak rentan membuat kesalahan dan menghadapi kesulitan karena mereka masih dalam tahap belajar bersosialisasi dengan lingkungan.

Mengatasi konflik yang terjadi antar siswa, guru menjadi mediator atau penengah bagi pihak yang bertikai. Sebagai *role model* murid-muridnya, guru diharapkan memperlihatkan pengaruhnya tanpa pandang bulu.

Siapapun yang berkonflik, maka guru menjadi tempat siswa untuk berkonsultasi. Meredam konflik yang terjadi pada peserta didik memang bukan perkara mudah. Butuh *skill* komunikasi yang baik untuk memediasi mereka. Oleh karena itu, guru seharusnya belajar lebih peka terhadap situasi dan memahami konsep konseling dan mediasi dengan tepat. Guru sebagai mediator merupakan penengah dalam menyelesaikan masalah siswa. Adanya konflik di sekolah harus disikapi dengan bijak, terlebih lagi di lingkungan sekolah tingkat dasar.

- d. Guru Berperan Sebagai Fasilitator. Peran guru SD Negeri 17 Laman Tanjung dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa selanjutnya adalah sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator, guru SD Negeri 17 Laman Tanjung berperan dalam memfasilitasi antara pelaku dan korban beserta orang tua murid terkait dengan kasus *bullying*. Menurut Atmojo & Wardaningsih (2020) guru memiliki peran yang sangat penting di sekolah dalam mengurangi kejadian *bullying* seperti menjadi sebagai fasilitator bagi siswa. Memanggil siswa yang bermasalah, dengan tujuan untuk mengetahui apa permasalahan yang terjadi, kemudian guru akan memberikan sanksi berupa teguran kepada siswa berkonflik agar tidak mengulangi

kesalahannya lagi. Guru memiliki peran yang penting bagi peserta didik untuk menjadi anak didik yang baik.

- e. Guru Berperan Sebagai Organisator. Peran guru SD Negeri 17 Laman Tanjung dalam mengatasi perilaku *bullying* adalah membuat aturan sekolah dengan menyusun tata tertib bagi siswa agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang di sekolah. Adanya aturan yang dibuat membuat para siswa akan mentaatinya serta tidak berani untuk melanggarnya. Peran guru dalam lingkungan sekolah tidak hanya sebagai pengajar saja, begitu banyak peran guru yang harus guru jalankan. Guru SD Negeri 17 Laman Tanjung sebagai organisator yaitu guru sebagai pengelola kegiatan akademik, yaitu membuat peraturan dalam lingkungan sekolah. Organisasi komponen-komponen kegiatan belajar diatur oleh guru agar dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri guru maupun siswa. Jadi disini guru berperan penting dalam melaksanakan aturan tata tertib pembelajaran di kelas dan juga suasana yang nyaman dan kondusif di sekolah agar tidak terjadi penyimpangan dengan memberikan sanksi jika ada pelanggaran yang dilakukan oleh siswa SD Negeri 17 Laman Tanjung.

## 2. Bentuk Perilaku *Bullying*

Pengaruh teman sebaya sangat besar bagi perkembangan sosial anak pada tahap *late childhood*, baik yang sifatnya negatif atau positif. Hal ini seperti yang ditemukan peneliti pada saat melakukan penelitian di SD Negeri 17 Laman Tanjung, bentuk *bullying* yang terjadi adalah *bullying* fisik dan *bullying* verbal.

*Bullying* fisik atau tindakan perundungan fisik yang dilakukan siswa di SD Negeri 17 Laman Tanjung seperti melempari teman dengan mainan, serta ada yang memukul temannya ketika mereka bermain. Pada saat jam istirahat terlihat para siswa bermain di halaman sekolah, pada saat itulah terjadi adanya perilaku yang menyimpang dari siswa. Kemudian *bullying* verbal yang terjadi di SD Negeri 17 Laman Tanjung seperti mengolok-olok teman ketika nilainya tidak bagus serta menyebut teman dengan julukan yang tidak baik. Permasalahan tersebut seperti apa yang disampaikan oleh Storey, *et.al*, (Hertinjung, 2013) mengatakan bahwa *bullying* terjadi dalam beberapa bentuk, dengan variasi keparahan yang berbeda-beda. Bentuk-bentuk *bullying* adalah *bullying* fisik, verbal, dan *bullying* tidak langsung. *Bullying* fisik misalnya menonjok, mendorong, memukul, menendang, dan

menggigit. *Bullying* verbal antara lain menyoraki, menyindir, mengolok-olok, menghina, dan mengancam. *Bullying* tidak langsung antara lain berbentuk mengabaikan, tidak mengikutsertakan, menyebarkan rumor/gossip, dan meminta orang lain untuk menyakiti. *Bullying* berdampak negatif bagi pelaku maupun korban. Dampak yang dialami korban *bullying* antara lain merasa rendah diri sampai pada depresi, cemas dan tidak mau ke sekolah.

Permasalahan yang terjadi di atas perlu kerja sama antara semua pihak termasuk guru sebagai pelaksana pembelajaran termasuk pendidikan karakter bagi siswa. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menjadikan siswa lebih mampu memahami dirinya agar bermanfaat bagi semua orang. Pendidikan karakter dapat berupa pembiasaan sehari-hari oleh siswa mengenai baik dan buruk tentang sesuatu. Pendidikan bertanggungjawab atas pembentukan karakter siswa ini. Dengan adanya pendidikan karakter maka siswa tidak hanya cerdas pengetahuan tetapi juga akan menjadi cerdas emosionalnya. Sehingga ketika adanya permasalahan dapat diselesaikan dengan bijaksana tanpa menyakiti dirinya ataupun orang lain.

Hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru serta kepala sekolah, *bullying* yang terjadi di SD Negeri 17 Laman Tanjung ini masih dalam batas wajar seperti mengolok teman serta mencubit temannya sehingga guru dan kepala sekolah belum memanggil orang tua murid ke sekolah. Tapi menurut peneliti, seharusnya orangtua murid harus mengetahui jika anaknya menjadi pelaku atau korban *bullying* agar orangtua murid dapat memberikan teguran kepada anaknya yang melakukan *bullying* untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan kedepannya. Jangan sampai jika sudah terjadi sesuatu yang patal baru orangtua mengetahuinya.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi *bullying* yang terjadi di sekolah adalah dengan memberikan edukasi mengenai perilaku perundungan kepada siswa. Memberikan sosialisasi tentang bahaya perundungan di sekolah dan lingkungan bermain untuk para siswa. Menanamkan keberanian pada siswa untuk melawan tindakan perundungan. Tanggapi tindakan *bullying* dengan serius, caranya dengan melaporkan tindakan perundungan pada pihak yang berwenang di sekolah yaitu guru dan berikan bantuan dan perlindungan kepada siswa korban

*bullying*. Tindakan pencegahan *bullying* di sekolah yang dapat dilakukan adalah dengan membuat peraturan yang tegas dan jelas terhadap *bullying* di lingkungan sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru SD Negeri 17 Laman Tanjung dalam mengatasi perilaku *bullying* adalah: 1) menjadi penasehat, 2) menjadi teladan, 3) menjadi mediator, 4) menjadi fasilitator, dan 5) menjadi organisator. Sedangkan bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di SD Negeri 17 Laman Tanjung adalah *bullying* fisik dan *bullying* verbal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih peneliti sampaikan kepada pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dalam penelitian ini yaitu Ibu Dr. Mardiana, M.Pd., dan Ibu Indria Susilawati, M.Pd., serta kepada SD Negeri 17 Laman Tanjung yang sudah memberikan izin dan membantu untuk melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

Astuti, P.R. (2018). *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi*

*Kekerasan pada Anak*. Jakarta: Grasindo, Anggota IKAPI.

Arya, L. (2018). *Melawan Bullying: Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah*. Jakarta: Sepilar.

Atmojo, R.S.B & Wardaningsih, S. (2020). Peran Guru Dalam Mencegah Perilaku *Bullying*. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*. 10(2), 1-17.

Gultom R & Muis, T. (2021). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas X IPS 2 Di SMA Hang Tuah 4 Surabaya Tahun Ajaran 2020/2021*. Surabaya: Helper

Hertinjung, S. W. (2013). Bentuk-bentuk Perilaku *Bullying* Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 450-458.

Junindra, A., Fitri, H., Desyandri & Murni, I. (2022). Peran Guru terhadap Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6(2), Hal: 11133-11138.

Permendikbud RI Nomor 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Mendikbud. (2015).

Siska, J. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Paud Mutiara Hati Desa Kelakik Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 33-38.